

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran siswa di SMK. Objek yang dipilih untuk penelitian yaitu di sekolah, tepatnya studi kasus pada program keahlian MPLB SMK Bina Wisata Lembang yang beralamat di Jl. Mutiara 1 Blok PPI No. 8, Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, dengan nomor telepon (022) 2789 223, dengan waktu yang telah ditentukan.

Pemanfaatan internet untuk pada program keahlian MPLB di SMK Bina Wisata Lembang dilakukan oleh seluruh siswa fase F karena pada saat ini hampir semua sekolah sudah menggunakan internet sebagai salah satu platform pembelajaran digital.

Alasan menjadikan objek penelitian di SMK Bina Wisata Lembang dikarenakan SMK Bina Wisata Lembang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Bandung yang termasuk SMK PK (Pusat Keunggulan). SMK PK hadir dengan tujuan utama untuk mewujudkan pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu sehingga terjadi peningkatan kualitas dan kinerja di bidang pendidikan vokasi. SMK PK adalah sebuah langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi tenaga kerja yang unggul dan kompeten di dunia industry salah satunya keterampilan digital yang dimiliki oleh siswanya.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah dalam penelitian yang harus dilakukan. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Abdurahman dkk (2011, hlm 14) mengemukakan metode penelitian sebagai cara-cara berfikir untuk melakukan penelitian, dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran. Menurut Arikunto, (2010, hlm 126) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan yang ada disekitar, bisa berupa masalah, potensi atau keingintahuan dari sesuatu. Dengan menggunakan metode kualitatif akan diperoleh pemahaman dan pengetahuan mendalam mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan terkait suatu fenomena yang dikaji.

Menurut Creswell (2017, hlm 4) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Sedangkan menurut Auerbach & Silverstein dalam (Sugiyono, 2020, hlm 3) “Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan intepretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah informan-informan yang berkaitan mengenai permasalahan yang akan diteliti dan pihak-pihak tersebut mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penentuan partisipan penelitian yang tepat adalah faktor penting dalam sebuah penelitian, karena pada hakekatnya suatu permasalahan atau fenomena itu memiliki arti ketika yang dikaitkannya (yaitu populasi) relevan. Dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, melainkan narasumber, partisipan atau informan yang nantinya akan menghasilkan sampel teoritik, bukan sampel nonteoritik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu Hermawan (2019, hlm 66) Pertimbangan tersebut dimaksudkan untuk memilih sampel dari subjek yang dianggap paling mengerti mengenai suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti dan juga informasinya sesuai dengan apa yang menjadi fokus peneliti. Sehingga teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah Non probability Sample (Tematik, tidak memberi peluang yang sama kepada setiap unsur atau hanya populasi tertentu saja). Berikut merupakan data partisipan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan internet untuk media pembelajaran oleh siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang:

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

| No. | Kelompok Informan | Posisi                                      | Kode |
|-----|-------------------|---|------|
| 1.  | Manajemen Sekolah | Kepala Program Keahlian MPLB                | K1   |
| 2.  | Guru              | Guru Produktif Program Keahlian MPLB Fase F | G1   |
| 3.  | Siswa             | Siswa/siswi fase F Program Keahlian MPLB 1  | S1   |

|  |  |   |    |
|--|--|---|----|
|  |  | Siswa/siswi fase F Program<br>Keahlian MPLB 2 | S2 |
|  |  | Siswa/siswi fase F Program<br>Keahlian MPLB 3 | S3 |

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Responden atau narasumber yang digunakan dalam penyebaran angket yaitu seluruh siswa fase F MPLB di SMK Bina Wisata Lembang yang berjumlah 105 orang.

### 3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui angket, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

#### 1. Angket

Menurut Maksum (2012, hlm 130) mengatakan angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat. Sedangkan menurut Nasution (2000, hlm 128) angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan topik permasalahan yang sedang penulis teliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Dasih (2021, hlm 11). Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang ada pada penelitian ini, serta memperoleh data untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari semua informasi mengenai pengembangan

kurikulum yang sedang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah salah satu jenis wawancara dalam penelitian atau pengumpulan data yang memadukan elemen dari wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, dalam wawancara semi-terstruktur peneliti memiliki beberapa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya mirip dengan wawancara terstruktur, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik-topik tambahan atau mendalam secara lebih bebas seperti wawancara tak terstruktur. (Kallio et al 2016).

Terdapat beberapa langkah sebelum dilakukannya wawancara, Lincoln & Guba mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu Sugiyono (2013, hlm 235):

1. Menetapkan partisipan wawancara dan menentukan target audiens yang akan diwawancarai.
  2. Mempersiapkan agenda atau topik pembicaraan yang akan dibahas selama wawancara.
  3. Memulai wawancara dengan membuka percakapan dan mengarahkan arus diskusi.
  4. Melakukan wawancara dengan menanyakan pertanyaan dan mendengarkan tanggapan dari partisipan.
  5. Merangkum hasil wawancara dan mengonfirmasi pemahaman bersama mengenai kesimpulan yang telah dihasilkan.
  6. Mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan atau dokumen yang relevan.
  7. Mengidentifikasi langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat.
3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang akurat dan mengandung suatu informasi berupa kertas kerja, surat, dan foto yang diperoleh

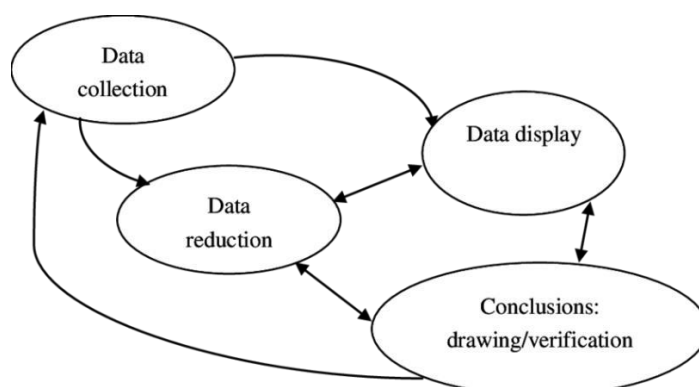
di lapangan Wardah (2020, hlm 22). Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi-dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian untuk mendukung data dari hasil observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan dalam dari awal sampai akhir penelitian

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm 43) adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian

Apabila data sudah dikumpulkan maka diperoleh data mentah. Agar data mentah yang telah dikumpulkan tersebut lebih berguna, maka data tersebut perlu diolah atau dianalisis. Tujuan dari pengolahan atau penganalisisan data adalah mendapatkan data statistik yang dapat digunakan untuk melihat atau menjawab persoalan secara kelompok, bukan satu persatu secara individu Susanti (2010, hlm 33).

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah data yang valid dan benar adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman (1992) yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*:



Sumber : [researchgate.net](https://www.researchgate.net)

**Gambar 3. 1 Model Interaktif Miles dan Huberman**

### 1. *Data Collection*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (Triangulasi), dan pengumpulan data bisa dilakukan sehari-hari bahkan mungkin hingga berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

### 2. *Data Reduction*

Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum, menentukan hal-hal pokok yang penting, mencari tema dan pola dari data yang di peroleh di lapangan. Pada saat melakukan penelitian di lapangan baik itu melalui wawancara, angket, atau studi dokumentasi akan memperoleh data yang beragam dan jumlahnya cukup banyak terutama jika penelitiannya dilakukan lebih lama maka jumlah data yang diperolehnya akan semakin banyak. Data atau informasi yang diperoleh tersebut dicatat secara rinci keseluruhannya agar tidak ada kesalahan informasi. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan sehingga memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas

### 3. *Data Display*

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya yang memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperolehnya untuk dapat mengolah data tersebut menjadi bermakna. Pada proses penyajian data ini pun dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang tersusun sistematis dan memberi kemungkinan untuk dapat menarik kesimpulan. Umrati (2020, hlm 89)

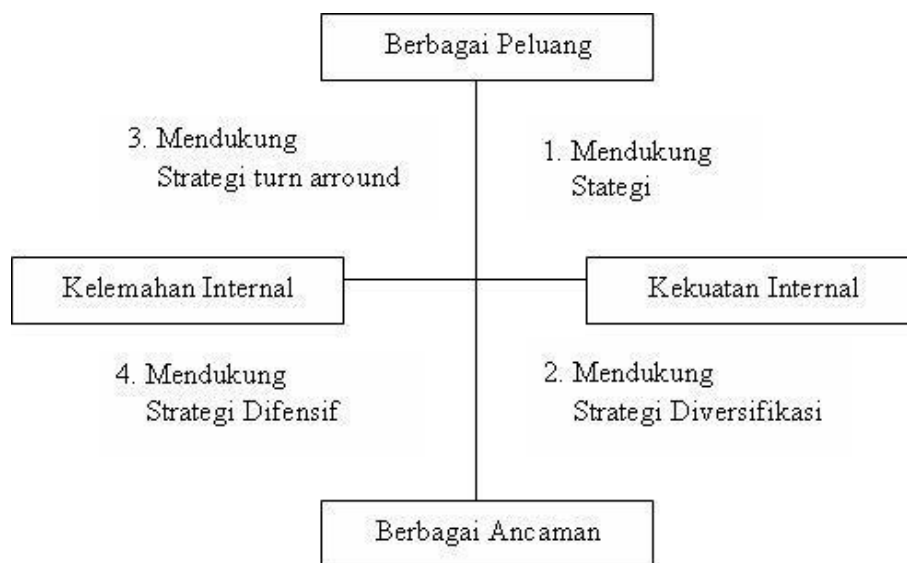
### 4. *Conslusions*

Dari berbagai data serta informasi yang telah disajikan sebelumnya dengan varian bentuk yang membudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang mewakili pola atau hubungan data tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan ini masih bersifat sementara, dan apabila terdapat bukti-bukti yang tidak sesuai maka akan terjadi perubahan karena harus sesuai dan konsistem dengan informasi yang ditemukan.

Penarikan kesimpulan ini juga biasa dilaksanakan dengan membandingkan kesesuaian data yang diperoleh dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

Selain teknik analisis di atas, dalam penelitian ini pun menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai strategi sekolah dalam meningkatkan pemanfaatan internet untuk pembelajaran oleh siswa.

SWOT adalah Strength (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) lingkungan internal dan Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis Rangkuti (2014, hlm 20). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.



**Gambar 3. 2 Analisis SWOT**

1. Kuadran I: Menunjukkan situasi dalam posisi yang sangat menguntungkan karena kekuatan yang dimiliki didukung oleh peluang yang tersedia. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah strategi pertumbuhan agresif (growth strategy).
2. Kuadran II: Dalam posisi ini tetap memiliki kekuatan internal meskipun menghadapi berbagai ancaman. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah



dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang melalui strategi diversifikasi.

3. Kuadran III: Dalam posisi ini, situasi terhambat oleh kelemahan internal ketika berhadapan dengan peluang besar. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah mengatasi dan meminimalkan permasalahan internal organisasi sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik melalui strategi defensif.
4. Kuadran IV: Dalam posisi ini berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman di dalam kelemahannya. Oleh karena itu, strategi yang perlu diterapkan adalah melakukan reposisi organisasi melalui strategi turnaround

Dalam proses penyusunan perencanaan strategis terdapat tiga tahapan analisis yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data, dilakukan evaluasi faktor eksternal maupun internal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, untuk tahap pengumpulan data akan digunakan matrik faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal.

a. Matriks Faktor Strategi Internal atau (IFAS)

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam Strength dan Weakness. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam kolom satu.
- 2) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (penting) sampai 0,0 (tidak penting).
- 3) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut.
- 4) Pada kolom 4, kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor pembobotan untuk masing-masing faktor.

5) Tabel IFAS akan menghasilkan sumbu x. Untuk menghasilkan sumbu x adalah dengan mengurangi total skor strength dengan total skor weakness.

**Tabel 3. 2 Tabel IFAS**

| <b>Faktor Strategi Internal</b> | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b> | <b>Skor</b> |
|---------------------------------|--------------|---------------|-------------|
| Strength/Kekuatan               |              |               |             |
| Weakness/Kelemahan              |              |               |             |
| Total                           |              |               |             |

*Sumber:* (Rangkuti, 2014)

b. Matriks Faktor Strategi Eksternal atau (EFAS)

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam kolom 1
- 2) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi. Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating 4, namun jika peluangnya kecil diberi rating 1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya kecil diberi rating 4.
- 4) Pada kolom 4, kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
- 5) Tabel EFAS akan menghasilkan Sumbu y. Untuk menghasilkan sumbu y adalah dengan mengurangi total skor opportunity dengan total skor Threat.

Tabel 3. 3 Tabel EFAS

| Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|---------------------------|-------|--------|------|
| Opportunity/Peluang       |       |        |      |
| Threat/Ancaman            |       |        |      |
| Total                     |       |        |      |

Sumber: (Rangkuti, 2014)

Setelah diperoleh data atau informasi mengenai strategi meningkatkan pemanfaatan internet untuk pembelajaran maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi adalah matriks SWOT karena menurut (Rangkuti, 2014), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi satu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

|                                |  |   |
|--------------------------------|--|---|
| <u>Faktor-Faktor Internal</u>  | <u>(S) Strengths</u><br><u>(Kekuatan)</u>  | <u>(W) Weaknesses</u><br><u>(Kelemahan)</u>   |
| <u>Faktor-Faktor Eksternal</u> | <u>(O) Opportunities</u><br><u>(Kesempatan)</u>  | <u>(T) Threats</u><br><u>(Ancaman)</u>  |
|                                | <u>Strategi SO:</u><br>memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya inilah yang kami bahasakan strategi agresif positif yaitu | <u>Strategi WO:</u><br>strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.                               |
|                                | <u>Strategi ST:</u><br>strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.   | <u>Strategi TW:</u><br>strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. |

Gambar 3. 3 Matriks SWOT

Keterangan:

- 1) Strategi SO Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.
- 2) Strategi ST Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
- 3) Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
- 4) Strategi WT Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.

### **3.2.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif pun perlu melakukan keabsahan data dengan melihat reliabilitas dan validasi data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam proses penelitian kualitatif, angket dan wawancara merupakan dua instrumen pengumpulan (pembangkit) data yang utama, karena mempunyai kesahihan dan keandalan yang tinggi dan mampu menjangkau data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia. Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan faktor peneliti sebagai instrumen kunci, kedua teknik tersebut dapat digunakan secara tumpang tindih sehingga kesahihan dan keandalannya dapat ditingkatkan. Kemudian dapat pula dilakukan dengan teknik triangulasi data. Dengan demikian data-data kualitatif yang diperoleh akan valid dan keabsahan data juga tinggi.

Menurut Haryoko., dkk (2020, hlm 413) Triangulasi sebagai salah satu tehnik/metode pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, yakni peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data saja, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.

Creswell J. W. (2019, hlm. 269) mengungkapkan bahwa “Mentriangulasi (triangulate) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.”

Dalam teknik keabsahan data, uji kredibilitas triangulasi yang digunakan yaitu Triangulasi sumber data dan metode. Norman K. Denzin (Haryoko., dkk, 2020, hlm 19) mengungkapkan “Triangulasi melalui sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui sumber data wawancara dari informan, peneliti menggunakan pula penyebaran angket. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan tentang data untuk memperoleh kebenaran data yang handal.” Triangulasi metode dilakukan untuk membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara teknik pengumpul data yang berbeda. Sebagaimana dikenal bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumen.